
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017

Amalia Nur Chasanah*

Program Studi Manajemen, Politeknik Stibisnis Semarang

Jalan Kimangunsarkoro No 8 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: yellow.amel@yahoo.com

Diterima: November 2017; Direvisi: Januari 2018; Dipublikasikan: Maret 2018

ABSTRACT

Increasing company value will affect shareholder value if the increase is marked by a high return on investment to shareholders. This study aims to determine the effect of liquidity ratios, profitability, capital structure and company size on the value of the company in the IDX manufacturing companies in 2015-2017 as many as 69 samples. The method used is multiple linear regression. Data is processed using SPSS. Based on t test the profitability ratio proxied by ROA has an effect on firm value, while the liquidity ratio, capital structure and firm size are proxied Current ratio, Debt to equity ratio and Total Asset do not affect the firm value. Based on ANOVA test, Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset and Return On Asset have an effect on jointly on firm value. From the results of the coefficient of determination it can be concluded that the four independent variables affect the value of the company by 52,2 % while 47,8 % can be explained by other factors not included in the study.

Keywords : *Current ratio; Debt to equity ratio; Total Asset; Return On Asset; Company value*

ABSTRAK

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebanyak 69 sampel. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan uji t rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan Total Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total Asset* dan *Return On Asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata Kunci : *Current ratio; Debt to equity ratio; Total Asset; Return On Asset; Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan akan selalu berusaha mencapai keadaan yang lebih baik dalam menjalankan bisnis mereka. Kondisi yang lebih baik dapat dicapai apabila perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dimana pada akhirnya perusahaan dapat melakukan aktivitas usaha sesuai visi, misi dan tujuan yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor (Gultom, 2013).

Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik mengindikasikan rendahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan dari naiknya harga saham (Gultom, 2013).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Rahayu, 2018).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Robert (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Robert, 1997).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat

meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor. Ukuran perusahaan dinilai mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perusahaan cenderung memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dapat lebih banyak mendapatkan peluang memperoleh laba yang lebih tinggi. Dengan semakin tingginya perolehan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan yang pada ujungnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan Husnan (2000) menyatakan nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan dan manajemen asset Susanti (2010) dalam Mahendra (2011). Nilai perusahaan (Tobins q) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobins\ q = \frac{Nilai\ Pasar\ Saham\ Biasa + Nilai\ Buku\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Current ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya.

Rumus :

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Munawir (2010)

mengemukakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$ROA = \frac{Laba}{Total Asset}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor.

Menurut Brigham dan Houston (2006) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (ekuitas). Makin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Hutang}{Modal Sendiri}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperolehnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Total Asset.

Hipotesis

Merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan dua variabel atau lebih yang memiliki keterikatan secara konsep atau teoritis yang baru dilakukan pengujian secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 2014).

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah :

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H₃: *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H₄: *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan yang memiliki syarat-syarat tertentu yaitu menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dan *listed* di BEI selama periode 2015-2017.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi serta lolos uji Normalitas Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 1. Deskriptif Data

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Tobins Q	69	0,34	12,9624201	2,33	2,736
CR	69	1,11	532,5	140,03	156,943
DER	69	-1,7	288,85	37,54	52,398
SIZE	69	42508	2.E8	1.80E7	3.922E7
ROA	69	-3,16	30	8,19	8,301

Dari output dapat dilihat bahwa sebagian besar variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata kecuali pada variabel ROA, namun demikian pada uji normalitas dapat dilihat bahwa residual data telah terdistribusi normal (Tabel 2).

Tabel 2. Normalitas Data

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	.154

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,154 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data telah terdistribusi normal.

Asumsi Klasik
Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
CR	.927	1.079	Tidak ada multikolinearitas
DER	.878	1.138	Tidak ada multikolinearitas
LN_TA	.974	1.026	Tidak ada multikolinearitas
ROA	.893	1.120	Tidak ada multikolinearitas

Dari output dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas.

Autokorelasi

Dari output didapat nilai Durbin Watson sebesar 2,277 berada di daerah ragu-ragu, karena nilai du sebesar 1,735. Sehingga digunakan uji Run untuk melihat ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4. Uji Run

	Unstandardized Residual
Z	1,821
Asymp. Sig (2 Tailed)	0,069

Dari output dapat dilihat bahwa nilai signnifikan sebesar 0,069 yang berarti bahwa model bebas dari autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig	Keterangan
Lcr	1.062	.293	Bebas Heteroskedastisitas
LDER	-1.033	.306	Bebas Heteroskedastisitas
LSIZE	1.825	.073	Bebas Heteroskedastisitas
LROA	1.479	.145	Bebas Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Park, dari output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen bernilai diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

ANOVA

Tabel 6. ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	279.861	4	69.965	19.541	.000 ^a
Residual	229.151	64	3.580		
Total	509.012	68			

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa model memiliki nilai F hitung sebesar 19,541 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.550	.522	1.892.218

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai Adjusted R square sebesar 0,522 yang berarti bahwa sebesar 52,2% variasi variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan variasi variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA sedangkan sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Analisis Regresi

Setelah lolos dari uji asumsi klasik maka dari output didapat persamaan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Regresi dan Uji Hipotesis

Variabel	B	Std Error	t	Sign
(Constant)	.573	.449	1.277	.206
CR	-.002	.002	-1.616	.111
DER	.001	.005	.141	.889
Size	3,35E-06	.000	.566	.574
ROA	.247	.029	8.426	.000

Persamaan :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,573 - 0,002 \text{ CR} + 0,001 \text{ DER} + 3,35\text{E-}06 \text{ Size} + 0,247 \text{ ROA}$$

1. Konstanta 0,573 dapat diartikan bahwa apabila CR, DER, Size dan ROA tetap atau tidak ada perubahan maka nilai perusahaan bernilai positif 0,573.
2. Koefisien CR -0,002 dapat diartikan bila CR naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap maka Nilai perusahaan akan turun sebesar 0,002.
3. Koefisien DER sebesar 0,001 dapat diartikan bila DER naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,001.
4. Koefisien Size sebesar 3,35E-06 dapat diartikan bila Size naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 3,35E-06.
5. Koefisien ROA sebesar 0,247 dapat diartikan bila ROA naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,247

Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1 *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,111. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit namun nilai likuiditas yang tinggi juga

menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan.

2. Hipotesis 2 *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,889. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 ditolak. Pada dasarnya struktur modal yang meningkat cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan tingkat modal perusahaan yang tinggi dalam meningkatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Sehingga, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya

3. Hipotesis 3 *Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 3,35E-06 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,574. Karena nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis meningkatkan nilai perusahaan.

4. Hipotesis 4 *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualan bersih nya dan juga dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Dan hal ini lah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor juga lebih tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Secara simultan keempat variabel independen yaitu CR, DER, Size dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Secara Parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan, sedangkan CR, DER dan Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Regresi memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,522 atau sebesar 52,2% variasi variabel nilai perusahaan mampu jelaskan variasi variabel CE, DER, Size dan ROA sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2005. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.
- Irayanti, Desi dan Tumbel, AL. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. 2 (3) : 1473-1482.
- Rahayu, Maryati dan Sari, Bida. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*. 2(2).
- Gultom, Robinhot dkk. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3 (1)
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Amalia Nur Chasanah : Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017

- Brigham, EF dan Houston, 2006. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 2000. *Corporate Governance di Indonesia : Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan Keuangan*. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. BPFE. Yogyakarta.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Maksi VI (1)*
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Mc Grawhill. New York.
- Munawir. 2010. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Mahendra. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.